

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu bagian dari beberapa negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan perkembangan di semua sektor bidang termasuk di bidang ekonomi. Ekonomi yang telah berkembang di Indonesia membuat sektor perekonomian di Indonesia berkembang pesat, ini terbukti dengan beberapa pengusaha mendirikan dan mengolah perusahaan mereka di Indonesia. Dalam persaingan perusahaan pada saat ini begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia, hal ini bisa membantu mendongkrak dan menjadikan perekonomian Indonesia stabil. Dalam persaingan perusahaan berusaha menempatkan diri dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Dan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Mahendra, 2012).

Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sejak penandatanganan *Letter Of Intent* (LOI) bekerjasama dengan IMF, dimana bagian terpentingnya adalah percantuman jadwal perbaikan pengelola perusahaan di Indonesia (Gabriela, 2013). *Good Corporate Governance*

diharapkan dapat diterapkan dengan baik dimana hal ini dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan baik tujuan ekonomi maupun tujuan sosial, maka dengan penerapan yang baik diharapkan perusahaan dapat memperoleh kunci suksesnya.

Good Corporate Governanc merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan antara lain yaitu pemegang saham, komisaris/ dewan pengawas, dan dewan direksi yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah penghasilan usaha untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan undang-undang dan nilai-nilai etika (Sutedi,2011:1).

Salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam perusahaan adalah masalah keuangan, dalam hal ini keuangan sangat berpengaruh dalam kelangsungan perusahaan yang berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Untuk menjaga dana di dalam perusahaan dapat selalu terpenuhi dan memadai, ada pengelolaan sumber dana yang tepat. Sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri atau dari modal luar perusahaan.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Dewi,2011). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Pembayaran deviden dapat digunakan dalam pengukuran masa depan oleh pelanggan dalam menilai perusahaan, jumlah deviden ini mempengaruhi harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai

perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan deviden, *corporate governance* dan lain sebagainya. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka dibutuhkan informasi yang mampu digunakan oleh investor maupun calon investor untuk mengambil sebuah keputusan.

Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan saham Weston & Copeland, 1991 (Pertiwi, 2012).

Nilai perusahaan yang optimal adalah adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan sejak didirikan. Nilai optimal perusahaan menggambarkan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga optimal yang akan tercermin dalam harga pasar saham.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Sebuah perusahaan dapat mencerminkan nilai aset perusahaannya dari surat – surat berharga (Dewi, 2014).

Dalam sebuah perusahaan umumnya akan memberikan informasi yang saat di harapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan yang akan memberikan dampak untuk meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan terdapat dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu dimana tentang kondisi politik, sosial, budaya dan serta keamanan sebuah negaranya. Sedangkan faktor eksternal yaitu sebuah kelola perusahaan. Tata kelola

perusahaan yang baik disini dapat tergambarkan dari *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan di antara lain yaitu pemegang saham, komisaris / dewan pengawas dan direksi, yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah keberhasilan usaha untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan undang – undang dan nilai etika (Dewi, 2014).

Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup dalam perusahaaa, kepentingan stakeholder dan menghindari cara – cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari sebuah peraturan “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku (Agus, 2017).

Menurut Sri Rahyu (2010), Perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan asia pada umumnya, dimana perusahaan memiliki dan kontrol oleh keluarga. Meskipun perusahaan tersebut tumbuh dan menjadi perusahaan publik, namun kendali keluarga masih signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herdinata (2008), ditemukan bahwa dalam tahun 1996 kapitalisasi pasar dari saham yang dikuasai oleh 10 perusahaan keluarga di Indonesia mencapai 57,7%. Untuk Filipina dan Thailand mencapai 52,5% dan 46,2%. Sedangkan kapitalisasi pasar dari saham yang dikuasai oleh 15

perusahaan keluarga di Korea sebesar 38,4% dan Malaysia sebesar 28,3%. Hal ini menunjukkan rendahnya struktur kepemilikan manajerial karena sebagian besar masih didominasi oleh keluarga. Pola dan kepemilikan usaha seperti ini akan mendorong praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, yang pada akhirnya akan menjatuhkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme GCG yang dapat mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham (Midiastuty dan Machfoedz, (2003)). GCG muncul dan berkembang dari teori agensi, yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba.

Suatu penelitian oleh Mc Kinsey & Company memberikan indikasi bahwa para manajer dana dari Asia akan membayar 26-30% lebih untuk saham – saham perusahaan dengan *Corporate Governance* yang baik ketimbang untuk saham – saham perusahaan dengan *Corporate Governance* yang dianggap meragukan. Hal ini membuktikan bahwa negara – negara dan perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* yang baik dan mempunyai akses yang lebih baik terhadap sumber dana internasional di bandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki *Corporate Governance* yang baik (Dewi, 2014).

Dengan diterapkan sistem *Corporate Governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya

kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula.

Tata kelola perusahaan (GCG) yang di anggap baik secara tradisional menunjukkan apakah sistem dan prosedur menjamin bahwa para menejer bertanggung jawab atas aset yang mereka percayakan. *Good Corporate Governance* menekankan pentingnya penegakan hukum untuk manajemen perusahaan, perkembangan pasar, dan pertumbuhan ekonomi. Teori pertama memberikan teknik untuk membandingkan kerangka kerja tradisional antar negara dan mempelajari pengaruhnya di sejumlah dimensi (Agus, 2017).

Selain informasi tentang *Good Corporate Governance* perusahaan, untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang perlu dilakukan juga yaitu dengan menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan menginvestasikan saham. Perusahaan juga harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu hal yang penting harus agar selalu saham tersebut tetap eksis dan tetap selalu diminati oleh banyak investor.

Laporan keuangan perusahaan bisa mencerminkan bagaimana bagaimana kinerja keuangan dan dan keadaan yang benar – benar sesungguhnya. Manajemen adalah salah pihak yang paling mengetahui dan yang terlibat dalam mengolah perusahaan pasti tau dan mengetahui informasi detail dan lebih memadai di bandingkan dengan investor. Investor cenderung hanya bisa menerima dan mengetahui informasi dari pihak manajemen melalui dari hasil laporan keuangan

tanpa mengetahui perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya *agency theory* (Agus, 2017).

Investor akan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Asset* (ROA) adalah contoh indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai penelitian karena saham pada perusahaan makanan dan minuman tidak berpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Penelitian ini menindaklanjuti penelitian yang dilakukan Like Monalisa Wati pada tahun 2012. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel *dependent*. Perbedaan terdapat pada penambahan satu variabel *dependent* menggunakan kinerja keuangan, dan ada perbedaan pada objek penelitian yaitu menggunakan perusahaan industri sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian dan penjelasan dari latar belakang yang sudah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terdapat nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menentukan langkah – langkah kebijakan untuk menentukan keputusan dalam pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menambah kepercayaan para inverstor maupun masyarakat umum.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang akuntansi tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.